

BAB II

GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS SAM RATULANGI

2.1. Sejarah Singkat

Setelah kemerdekaan Indonesia tercapai, cita-cita meningkatkan mutu pendidikan dan kecenderungan orang mencapai perguruan tinggi makin berkembang. Dekade tahun lima puluhan, lembaga-lembaga perguruan tinggi daerah mulai menampakkan diri menjawab kebutuhan orang-orang daerah.

Cita-cita mendirikan perguruan tinggi atau universitas negeri di Manado yang ketika itu merupakan pusat pemerintahan dan kegiatan daerah Sulawesi Utara dan Tengah, dapat dikatakan telah dirintis oleh adanya Universitas Pinaesaan yang didirikan tanggal 1 Oktober 1954 di Tondano, baru memiliki satu fakultas yakni Fakultas Hukum. Bersama dengan Universitas Permesta yang didirikan pada tanggal 23 September 1957 di Manado, maka Universitas Pinaesaan sesungguhnya merupakan embrio dari berkembangnya Universitas Sam Ratulangi di masa depan.

Memiliki dua universitas dengan status swasta ternyata belum memuaskan selera warga (Sumekolah) ini. Oleh karena itu, atas inisiatif masyarakat Sulawesi Utara dan Tengah (para pemuka militer, sipil, maupun cendekiawan), terciptalah kesatuan dan kebulatan tekad untuk merealisasikan berdirinya satu perguruan tinggi berstatus negeri di kedua daerah itu, yang diharapkan menjadi kebanggaan masyarakat umumnya serta rakyat Sulawesi Utara dan Tengah pada khususnya. Sebagai tindak lanjut, berdirilah Perguruan Tinggi Manado (PTM) pada tanggal 1 Agustus 1958, dengan empat fakultas yakni: (1) Fakultas Hukum; (2) Fakultas Ekonomi; (3) Fakultas Sastra; dan (4) Fakultas Tatapraja. Keempat fakultas ini merupakan cikal bakal berdirinya PTM (yang perkembangan selanjutnya menjadi Universitas Sam Ratulangi). Pada tahun yang sama di bulan Oktober, PTM merubah namanya menjadi Universitas Sulawesi Utara-Tengah yang disingkat UNSUT. Sampai tahap itu, status perguruan tinggi ini masih swasta penuh.

Awal dekade enam puluhan, upaya menuju pada status negeri mulai nampak tanda-tandanya. Tepatnya pada tahun 1960, UNSUT diubah lagi nama singkatnya menjadi UNISUT (Universitas Sulawesi Utara dan Tengah). Sejarah kemudian berubah, dimana berdasarkan Keputusan Menteri PTIP Nomor 22/1961 tanggal 4 Juli 1961. UNISUT resmi dalam status



Universitas Negeri. dengan lima fakultas, yaitu (1) Fakultas Hukum; (2) Fakultas Ekonomi; (3) Fakultas Kedokteran; (4) Fakultas Pertanian; dan (5) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Dalam periode 1961-1965, UNISUT dirubah lagi singkatannya menjadi UNSULUTTENG yang juga merupakan singkatan dari Universitas Sulawesi Utara dan Tengah. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 277 tertanggal 14 September 1965, ditetapkan pengesahan Universitas Negeri di Manado ini, sekaligus dengan namanya dari Universitas Sulawesi Utara dan Tengah menjadi Universitas Sam Ratulangi, disingkat UNSRAT yang saat itu terdiri atas tujuh fakultas berikut: (1) Fakultas Kedokteran; (2) Fakultas Pertanian; (3) Fakultas Peternakan; (4) Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat; (5) Fakultas Ekonomi; (6) Fakultas Sosial Politik; dan (7) Fakultas Teknik.

Fakultas Sastra yang tadinya berstatus swasta diresmikan masuk dalam Universitas Sam Ratulangi. Setahun kemudian, 1966 Universitas Sam Ratulangi kembali ketambahan satu fakultas lagi Fakultas Perikanan yang sampai tahun 1969 berkedudukan di Tahuna. Lalu dipindahkan ke Manado dan bergabung dengan Universitas Sam Ratulangi (yang kemudian pada tahun 1996 menjadi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan di singkat FPIK), UNSRAT menjadi 9 fakultas. Suatu jumlah yang cukup besar dibandingkan perguruan tinggi lainnya pada saat itu. Perkembangannya ternyata tak berhenti. Pada tahun 1982, FKIP Manado cabang Gorontalo menjadi FKIP UNSRAT di Gorontalo (yang kemudian berdiri sendiri yang sekarang di kenal menjadi Universitas Negeri Gorontalo dengan lulusan terakhir sebanyak 3037 orang pada tahun 1992). Di susul Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam – FMIPA tahun 1998. Sedangkan Program Pascasarjana didirikan pada tahun 1985. Tahun 2009 lewat surat persetujuan DIKTI No. 212/D/2009 tanggal 17 Februari 2009 Fakultas Kesehatan Masyarakat resmi berdiri di Universitas Sam Ratulangi.



Jadilah kini Universitas Sam Ratulangi sebagai perguruan tinggi negeri dengan sebelas fakultas dan satu program pascasarjana yang disampaikan berikut ini:

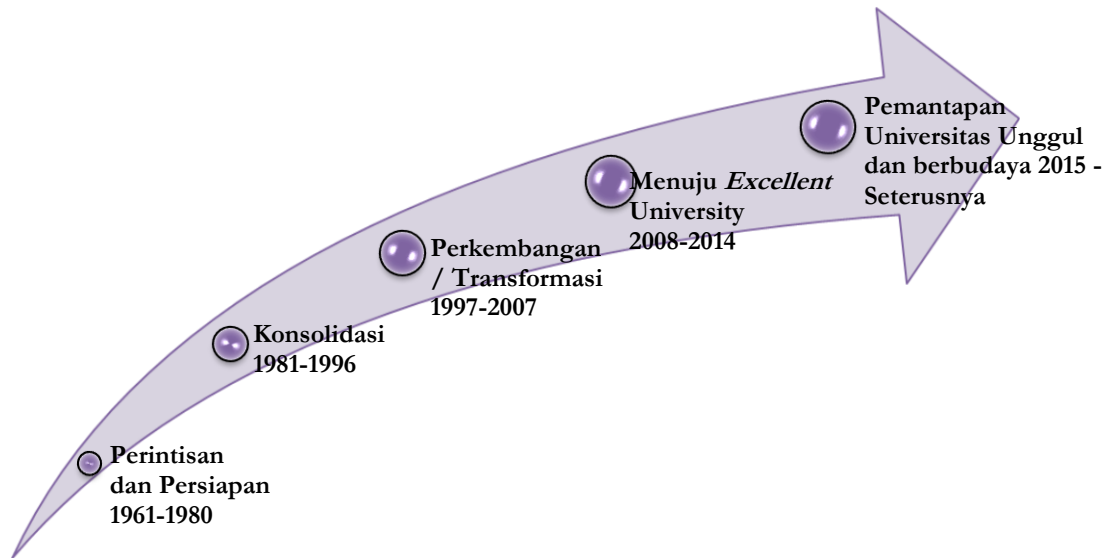
1. Fakultas Kedokteran
2. Fakultas Teknik
3. Fakultas Pertanian
4. Fakultas Peternakan
5. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
6. Fakultas Ekonomi
7. Fakultas Hukum
8. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
9. Fakultas Sastra
10. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
11. Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan
12. Program Pascasarjana

Versi ringkas nama Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi dipilih sebagai nama perguruan tinggi negeri ini dikaitkan dengan peran beliau sebagai pahlawan serta pejuang kemerdekaan dari daerah Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Tokoh ini dilahirkan tanggal 5 November 1890 di Tondano Kabupaten Minahasa dan meninggal tanggal 30 Juni 1949 di Jakarta. Dengan diabadikannya nama beliau pada universitas di Provinsi Sulawesi Utara ini sebagai Universitas Sam Ratulangi, diharapkan cita-cita dan perjuangan beliau yang terangkai dalam falsafah hidupnya *Si Tou Timou Tumou Tou* yang berarti manusia dilahirkan untuk memanusiaikan orang lain akan tetap terpatri dan berkobar di dalam dada dan setiap hati insan akademik Universitas Sam Ratulangi dalam menuntut ilmu serta mengabdikannya demi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

2.2. Periode Pengembangan (*mile-stone*)

Sejak status UNSRAT sebagai perguruan tinggi negeri secara resmi diberikan pada tahun 1961, telah terjadi beberapa fase periode pengembangan yang dapat dibagi secara kronologis dengan periode dibawah ini:

- Era Perintisan dan Persiapan (1961-1980). Perintisan dan persiapan pengembangan universitas telah dilakukan pada periode ini dan dibuktikan dengan bertambahnya jumlah fakultas dari 5 fakultas menjadi 9 fakultas.
- Era Konsolidasi (1981-1996). Kampus UNSRAT sebagai kampus Si Tou Timou Tumou Tou dikumandangkan, dan Pola Ilmiah Pokok yang berwawasan Pasifik dikemukakan. Landasan di bidang akademik, pengembangan SDM, master plan fisik, kerjasama dalam negeri, dan networking mulai dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya tenaga pengajar yang melanjutkan studi ke jenjang S2 dan S3, dan terbentuknya program pascasarjana dan adanya kerjasama dengan instansi dalam negeri dan luar negeri.
- Era Perkembangan dan Transformasi (1997-2007). Lanjutan pengembangan akademik, SDM dan pembangunan fisik mulai dilakukan dalam skala yang masih terbatas, disertai dengan peningkatan mutu SDM, sarana dan prasarana yang lebih baik.
- Era Menuju Excellent University (2008-2014). Pembangunan prasarana dan sarana fisik untuk layanan proses pendidikan mendapat perhatian khusus, disertai dengan pengelolaan universitas modern berbasis IT mulai dikembangkan. Peningkatan akses dan kualitas proses pembelajaran. Pengembangan IPTEKS melalui penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Pengembangan kemitraan dan kewirausahaan, Pencitraan, dan Peningkatan status/fungsi kelembagaan. Pengelolaan PK-BLU dimulai, dan tertib administrasi ditegakkan serta akuntabilitas pengelolaan lembaga mendapat perhatian besar. UNSRAT membangun Indonesia dari kawasan Pasifik dan Pencapaian daya saing regional KTI dan Asia Tenggara menjadi tujuan utama.
- Era Pemantapan Universitas Unggul dan Berbudaya (2015-Seterusnya). Program pendidikan unggul dan berbudaya dalam rangka memantapkan daya saing Asia (dan Internasional). UNSRAT menjadi institusi pendidikan dengan kepakaran kajian Pasifik.



Catatan:

- Periode 2008 – 2014 merupakan era peningkatan daya saing UNSRAT pada skala Indonesia.
- Periode 2015 dan seterusnya merupakan era peningkatan dan pemantapan daya saing UNSRAT pada tingkat Asia Tenggara dan internasional umumnya.

Gambar 2.1 Periode Pengembangan UNSRAT

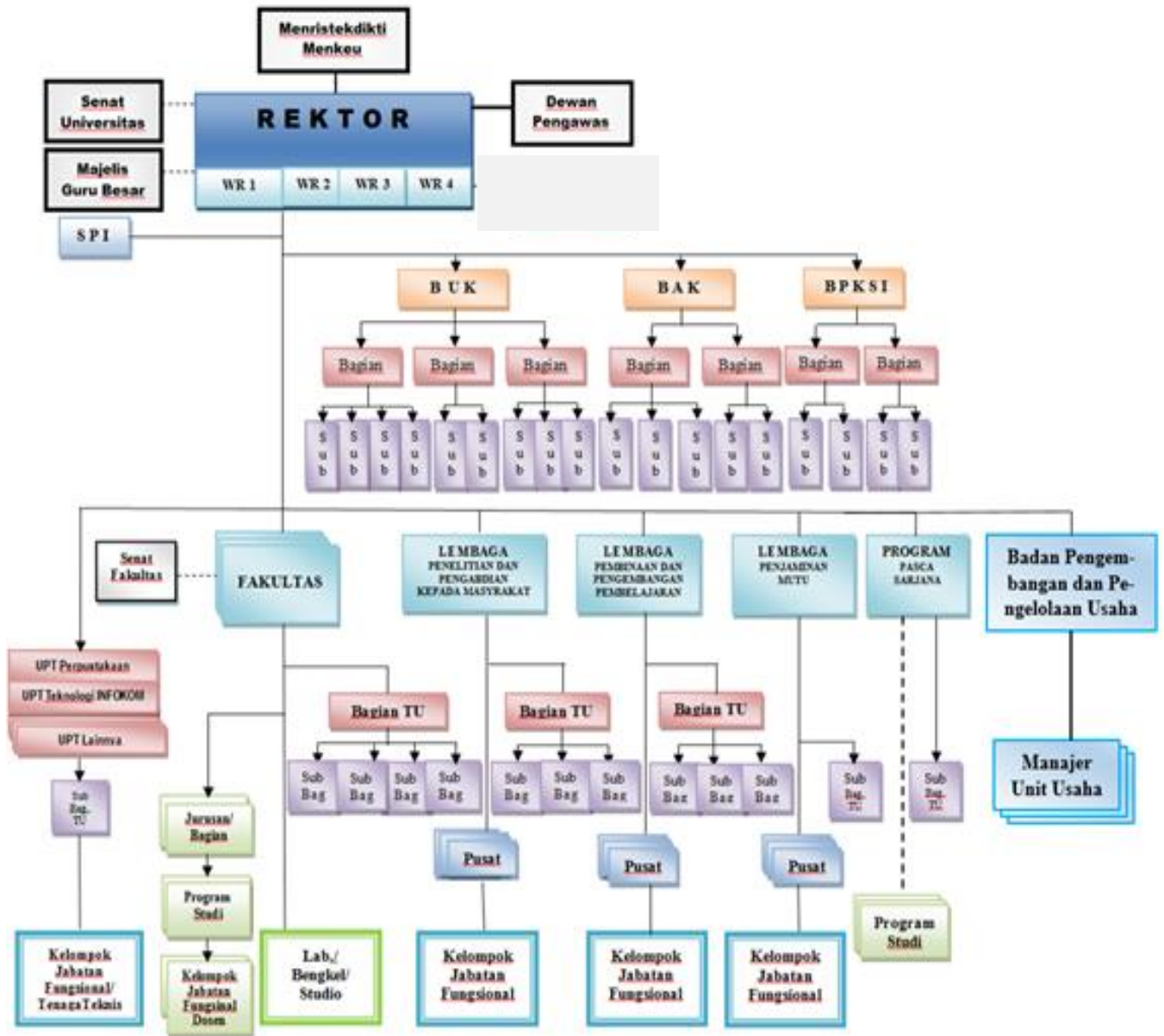
2.3. Status dan Struktur Organisasi

Sebagai suatu perguruan tinggi, UNSRAT menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesi untuk sejumlah disiplin ilmu, teknologi dan/atau seni. Jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan super spesialis. Tugas tersebut dijabarkan dalam penyelenggaraan (a) pendidikan tinggi; (b) penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni; (c) pengabdian kepada masyarakat; (d) pembinaan dan pengembangan civitas akademika, alumni, lingkungan, dan (e) layanan administrasi.

Secara garis besar struktur organisasi UNSRAT saat ini dapat dikelompokkan atas tiga tingkat manajemen, yaitu manajemen puncak, manajemen tengah, dan manajemen bawah (Gambar 2).



Manajemen tingkat puncak merupakan pengambil keputusan tertinggi di lingkungan UNSRAT yang terdiri atas Rektor, Pembantu Rektor, Senat Universitas dan Dewan Penyantun. Manajemen tingkat tengah terdiri atas para Dekan Fakultas, Ketua-ketua Lembaga, Direktur Program Pascasarjana, Biro, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Manajemen tingkat bawah terdiri atas Program Studi, Staf Akademik, dan Staf Administrasi.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Universitas Sam Ratulangi

Organisasi UNSRAT telah berkembang mengikuti dinamika kebutuhan pendidikan tinggi, termasuk di antaranya penambahan atau pengurangan bagian-bagian organisasi. Pada tahun 1998 terjadi penambahan jumlah pembantu rektor (PR) dari 3 menjadi 6. Pembantu Rektor IV membidangi kerjasama; PR V membidangi kinerja dan pengembangan universitas; sedangkan serta PR VI membidangi pengawasan. Selanjutnya pada tahun 2003 jumlah PR menjadi lima. Pada tahun 2008 posisi PR VI kembali diadakan. Perkembangan lainnya adalah perubahan dalam hal jumlah fakultas, nomenklatur, serta jumlah organ di tingkat jurusan/bagian.

Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan untuk penguatan iklim dan aktivitas akademik di tingkat jurusan/bagian dan/atau program studi. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a) Penambahan jumlah pembantu rektor.
- b) Penambahan unit kerja baru yakni Unit Penjaminan Mutu (UPM) dan Satuan Pengawasan Internal (SPI).
- c) Penambahan jumlah pembantu dekan.
- d) Pendirian fakultas baru.
- e) Penambahan Pusat Pajak pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat.
- f) Pendirian Kantor Urusan Internasional (KUI).
- g) Pengembangan lembaga UPT Pusat Komputer menjadi Pusat Teknologi Informasi.
- h) Penambahan/pengembangan jurusan/bagian dan atau program studi baik di lingkungan fakultas untuk program Sarjana, maupun di lingkungan program pascasarjana untuk program Magister dan Doktor.

Hubungan organisasi mencakup hubungan internal dan hubungan eksternal. Hubungan internal organisasi terdiri atas hubungan koordinasi dan hubungan sub-ordinasi (komando) yang telah diatur dalam peraturan Organisasi dan Tata Kerja UNSRAT (Keputusan Mendikbud No. 0198/O/1995). Manajemen tingkat puncak merupakan pengambil keputusan tertinggi di lingkungan UNSRAT yang terdiri atas Rektor, Pembantu Rektor, dan Senat Universitas, serta Dewan Penyantun. Manajemen tingkat tengah terdiri atas para Dekan Fakultas. Ketua-ketua Lembaga, Direktur Program Pascasarjana, Biro dan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Manajemen tingkat bawah terdiri atas Program Studi, Staf Akademik dan Staf Administrasi. Selanjutnya hubungan eksternal organisasi mencakup hubungan dengan

organisasi-organisasi terkait di luar UNSRAT atau dapat disebut perangkat pendukung eksternal seperti Dewan Penyantun dan Organisasi Alumni.

2.4. Tata Kelola

Tata kelola institusional diupayakan untuk terus mengoptimalkan nilai-nilai luhur yang ada di UNSRAT melalui prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kredibilitas, pertanggungjawaban serta keadilan yang kesemuanya pada gilirannya akan menempatkan UNSRAT pada posisi yang kuat dalam hal daya saing nasional dan internasional. Program pengelolaan mengacu pada program kerja tahunan yang tertuang dalam DIPA. Rektor menunjuk penanggung jawab program yang bertanggung jawab menjalankan program sesuai dengan ketetapan yang telah diputuskan dalam rapat pimpinan manajemen universitas (Rapat Kerja Tahunan).

Pengukuran pencapaian program dilakukan dengan membandingkan antara target pencapaian program yang telah ditetapkan dalam DIPA dan RKA dengan realisasinya yakni untuk melihat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program. Melalui pengukuran dapat dievaluasi kemajuan sekaligus kendala yang menghambat implementasi program, untuk kemudian ditindaklanjuti. Pelaksanaan program dipantau secara berkala oleh penanggung jawab program serta pihak manajemen universitas yang melibatkan pihak-pihak terkait seperti Satuan Pengawasan Internal (SPI). Hasil pemantauan pelaksanaan program merupakan bahan evaluasi dan sebagai pengukuran kinerja bagi Rektor dan sebelum disampaikan kepada Rektor, hasil pemantauan ditinjau oleh SPI. Hasil tinjauan tersebut berupa rekomendasi perbaikan terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditindaklanjuti oleh Rektor Universitas Sam Ratulangi untuk mencapai Visi, Misi, Tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis universitas. Pelaksana administrasi adalah semua staf administrasi dibawah koordinasi pembantu Rektor bidang administrasi umum serta pimpinan fakultas dan jurusan.